

**PENGARUH ROLE MODEL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMKN 1 SURABAYA**

Franatan Krisna Putra¹, Farij Ibadil Maula²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya

¹franatan.22142@mhs.unesa.ac.id, ²farijmaula@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Parental Role Models on Learning Motivation, the influence of Self-Efficacy on Learning Motivation, and the influence of Parental Role Models and Self-Efficacy simultaneously on Learning Motivation of students in the Office Management Expertise Program of SMK Negeri 1 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The study population was 418 students of the Office Management Expertise Program of SMK Negeri 1 Surabaya consisting of students in grades 10, 11, and 12, with a sampling technique using proportionate random sampling so that a sample of 204 students was obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires for the variables of Parental Role Models, Self-Efficacy, and Learning Motivation. Data analysis techniques used validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests with the help of IBM SPSS Statistics 27. The results showed that Parental Role Models had a positive and significant effect on Learning Motivation with a significance value of $0.001 < 0.05$. Furthermore, Self-Efficacy has a positive and significant effect on Learning Motivation with a significance value of $0.007 < 0.05$. Simultaneously, Parental Role Models and Self-Efficacy have a positive and significant effect on Learning Motivation with a significance value of $0.001 < 0.05$. The results of the coefficient of determination test show that both variables contribute 12.5% to learning motivation, while the remaining 87.5% is influenced by other factors outside the study. Thus, it can be concluded that parental role models as an environmental factor and self-efficacy as a personal factor play an important role in increasing the learning motivation of students at SMKN 1 Surabaya.

Keywords: Parental Role Models, Self-efficacy, Learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Role Model Orang Tua terhadap Motivasi Belajar, pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar, serta pengaruh Role Model Orang Tua dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Motivasi Belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 418 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Surabaya yang terdiri atas siswa kelas 10, 11, dan 12, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionat random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 204 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk variabel Role Model Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Role Model Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Secara simultan,

Role Model Orang Tua dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 12,5% terhadap motivasi belajar, sedangkan 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua sebagai faktor lingkungan dan efikasi diri sebagai faktor personal berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMKN 1 Surabaya.

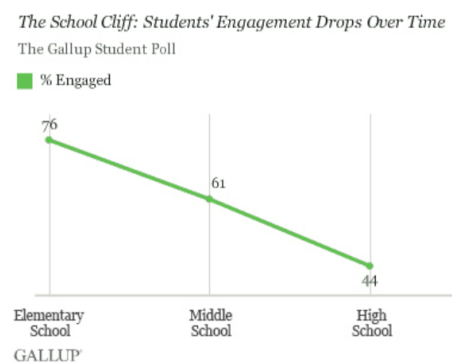
Kata Kunci: Role Model Orang Tua, Efikasi Diri, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membina serta mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang sistematis (Kharisma and Gunawan, 2024). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis, sikap terhadap masa depan, serta pengembangan potensi diri secara keseluruhan. Siswa yang terlibat secara aktif umumnya menunjukkan ketekunan, tanggung jawab akademik, dan capaian belajar yang lebih baik, sedangkan rendahnya keterlibatan berkaitan dengan sikap pasif, kurangnya minat, serta menurunnya motivasi belajar.

Fenomena global yang terjadi saat ini menurut berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa

keterlibatan siswa dalam pembelajaran justru mengalami penurunan secara global seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Survei Gallup menemukan bahwa sekitar 76% siswa sekolah dasar masih terlibat aktif di sekolah, tetapi angka tersebut menurun menjadi sekitar 61% di tingkat menengah, dan hanya sekitar 44% siswa sekolah menengah atas yang tetap menunjukkan keterlibatan tinggi (Gallup, 2013).



Gambar 1. Student Engagement Drops With Each School Year

Sumber: (Gallup, 2013)

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gallup juga melaporkan bahwa sekitar 25%–54% siswa Generasi Z menyatakan tidak memperoleh

pengalaman belajar yang menarik maupun bermakna di kelas (Gallup & Walton Family Foundation, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi tantangan dalam menghadirkan proses pembelajaran yang relevan dan mampu membangkitkan motivasi peserta didik.

Sejalan dengan fenomena global tersebut, pengalaman peneliti selama melaksanakan observasi di SMKN 1 Surabaya menunjukkan adanya gejala serupa pada siswa Jurusan Manajemen Perkantoran. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan perhatian penuh ketika guru menyampaikan materi, terdapat keterlambatan dalam pengumpulan tugas, serta minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar memiliki peran yang semakin penting karena karakteristik pendidikan vokasi tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguasaan keterampilan praktis sebagai bekal memasuki dunia kerja. Menurut Anissyahmai (2023), siswa SMK yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih siap secara akademik

dan mental dalam menghadapi tuntutan pembelajaran kejuruan.

Penelitian oleh (Rambe and Nukman, 2025) mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berdampak negatif terhadap keterlibatan dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Iryanti, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dari rendahnya minat belajar baik di kelas maupun di rumah. Selain itu, temuan penelitian menyatakan bahwa penurunan motivasi belajar di kalangan siswa SMK menjadi masalah serius dalam pendidikan vokasi di Indonesia (Surachman et al., 2025), yang tercermin dari kurangnya antusiasme belajar siswa dan berdampak pada penurunan prestasi akademik serta kesiapan kerja lulusan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Menurut (Nurussakinah Daulay, 2021), motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam diri individu yang

mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar siswa secara berkelanjutan. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, seperti efikasi diri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial siswa, salah satunya keluarga (Gapari, 2024). Pendapat serupa dikemukakan oleh (Wahyuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berawal dari keluarga, dengan orang tua sebagai pendidik utama yang berperan dalam menanamkan nilai dan sikap terhadap pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maryono and Budiono, 2020) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berkorelasi dengan perilaku pasif dalam pembelajaran serta rendahnya partisipasi kelas. Sementara itu, penelitian (Yogi Fernando et al., 2024) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar atau prestasi

akademik, sementara faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhi motivasi belajar, khususnya *role model* orang tua sebagai bentuk keteladanan yang diintegrasikan dengan efikasi diri pada konteks pendidikan kejuruan, masih memerlukan pengkajian lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) sebagai landasan konseptual, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (*triadic reciprocal determinism*), serta melalui proses pengamatan, peniruan, dan penilaian konsekuensi terhadap perilaku model.

Role model merupakan figur yang dijadikan contoh dalam membentuk sikap dan perilaku melalui proses pengamatan tersebut (Bandura, 1986). Dalam konteks keluarga, orang tua berperan penting sebagai *role model* karena menjadi figur sosial pertama yang diamati anak sejak usia dini (Wahyuni and Fitriani, 2022). Keteladanan orang tua dalam penghargaan terhadap pendidikan, kedisiplinan, dan dukungan belajar terbukti membentuk sikap positif anak

(Juwita and Yunitasari, 2024), dan secara empiris memengaruhi perkembangan moral anak melalui proses peniruan perilaku sehari-hari (Fitri et al., 2025).

Selain faktor lingkungan keluarga, efikasi diri merupakan faktor personal yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil tertentu, yang menentukan cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, serta bertindak dalam menghadapi berbagai situasi (Yanuwardianto, 2022), termasuk kemampuan mengontrol perilaku dan menghadapi tuntutan lingkungan (Alif et al., 2024). Dalam kerangka *triadic reciprocal determinism*, efikasi diri sebagai faktor personal berinteraksi dengan lingkungan dan perilaku dalam membentuk tindakan individu (Bijandi, 2011). Secara empiris, siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan ketekunan belajar yang lebih stabil, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi kesulitan belajar secara positif (Purwasih et al., 2025).

Penelitian (Anissyahmai, 2023) menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian (Rachmawati and Nurlaili, 2024) menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Penelitian (Safrina and Dr. Eko Darminto, M, 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, (Arimawan et al., 2024) juga menemukan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh (Hartini et al., 2026) yang membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar serta berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, (Malau et al., 2022) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memediasi pengaruh motivasi belajar dan pola asuh otoritatif terhadap *self-regulated learning*.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa dukungan orang tua, dukungan keluarga, dan pola

asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar, penelitian yang mengkaji *Role Model* orang tua sebagai bentuk keteladanan dalam meningkatkan motivasi belajar masih terbatas, dan efikasi diri umumnya diteliti secara terpisah dari faktor lingkungan keluarga. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel *role model* orang tua dan efikasi diri dalam menjelaskan motivasi belajar siswa pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang selama ini masih relatif terbatas dikaji dibandingkan jenjang pendidikan umum, padahal siswa SMK memiliki karakteristik yang lebih berorientasi pada dunia kerja dan keterampilan praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *role model* orang tua terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya; (2) menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya; dan (3) menganalisis pengaruh *role model* orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap motivasi

belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara *Role Model* Orang Tua (X1) dan Efikasi Diri (X2) sebagai variabel independen terhadap Motivasi Belajar (Y) sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2013; Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surabaya yang berlokasi di Jalan Smea No. 04, Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tahapan penelitian diawali dengan observasi pada bulan April 2025, dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan instrumen pada periode April–Mei 2026, perizinan penelitian pada Mei 2026, serta pengumpulan data pada

bulan Juni 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas 10, 11, dan 12 Jurusan Manajemen Perkantoran.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 418 siswa, terdiri atas kelas 10 (141 siswa), kelas 11 (139 siswa), dan kelas 12 (138 siswa). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 0,05 sehingga diperoleh sampel sebanyak 204 siswa (Sugiyono, 2013). Sampel selanjutnya didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga diperoleh 69 siswa dari kelas 10 MP, 68 siswa dari kelas 11 MP, dan 67 siswa dari kelas 12 MP.

Motivasi belajar diukur menggunakan instrumen dengan indikator yang dikembangkan oleh (Marsita et al., 2024), meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif (10 butir pernyataan). *Role Model* Orang

Tua diukur menggunakan indikator (Prasetyo, 2022) yang meliputi cinta dan kasih sayang, menjadi pendengar yang baik, menciptakan suasana nyaman, menghindari pilih kasih, batasan dan aturan, memberikan tanggung jawab, membiasakan perilaku benar, tidak membandingkan anak, memahami perbedaan anak, dan menghindari pernyataan mengumpat (20 butir pernyataan). Efikasi Diri diukur berdasarkan dimensi *level*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 1997) yang dikembangkan (Fitriani et al., 2020) menjadi 12 indikator (24 butir pernyataan).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan melalui *Google Form* (Jailani, 2023; Sugiyono, 2013). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel utama, dengan hasil seluruh butir pernyataan dinyatakan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$; Sig. $< 0,05$) dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 untuk *Role Model* Orang Tua, 0,952 untuk Efikasi Diri, dan 0,881 untuk Motivasi Belajar (Azwar, 2019).

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF, serta uji heteroskedastisitas Glejser), analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, serta uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS versi 27 (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian berjumlah 204 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 1 Surabaya. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	8,8%
	Perempuan	186	91,2%
Usia	16 Tahun	56	27,5%
	17 Tahun	60	29,4%
	18 Tahun	77	37,7%
	19 Tahun	11	5,4%
Kelas	10 MP	69	33,8%
	11 MP	68	33,3%
	12 MP	67	32,8%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Responden didominasi oleh siswa perempuan (91,2%) dibandingkan siswa laki-laki (8,8%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 18

tahun (37,7%), dan berdasarkan kelas, distribusi sampel telah memenuhi proporsi yang ditetapkan pada tahap penentuan sampel sehingga setiap tingkatan kelas memperoleh keterwakilan yang memadai.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai *Role Model* Orang Tua (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Motivasi Belajar (Y) berdasarkan kriteria interval kelas 1,00–1,80 (sangat rendah), 1,81–2,60 (rendah), 2,61–3,40 (cukup), 3,41–4,20 (tinggi), dan 4,21–5,00 (sangat tinggi). Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kategori
Role Model Orang Tua (X_1)	4,32	0,523	Sangat Tinggi
Efikasi Diri (X_2)	3,93	0,623	Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	4,14	0,505	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada variabel *Role Model* Orang Tua, item $X_{1.14}$ ("Orang tua saya mengajarkan pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab") memperoleh nilai *mean* tertinggi (4,59), sedangkan item $X_{1.9}$ ("Orang tua saya menerapkan aturan belajar di rumah") memperoleh nilai *mean* terendah (3,92). Pada variabel Efikasi Diri, item $X_{2.7}$ ("Saya berusaha memberikan

hasil terbaik dalam setiap tugas sekolah") memperoleh nilai *mean* tertinggi (4,10), sedangkan item X2.17 ("Saya mampu membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya") memperoleh nilai *mean* terendah (3,75). Pada variabel Motivasi Belajar, item Y.8 ("Saya tertarik mengikuti pembelajaran yang melibatkan praktik atau diskusi") memperoleh nilai *mean* tertinggi (4,45), sedangkan item Y.10 ("Lingkungan sekolah yang nyaman membuat saya lebih semangat belajar") memperoleh nilai *mean* terendah (3,75).

Uji validitas terhadap 204 responden menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,137) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,941 untuk *Role Model* Orang Tua (X1), 0,975 untuk Efikasi Diri (X2), dan 0,883 untuk Motivasi Belajar (Y), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,54328877
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,031
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,095
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,087
		,103

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,975 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,026 (< 10) pada kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Role Model Orang Tua	,975	1,026
	Efikasi Diri	,975	1,026

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,556 untuk *Role Model* Orang Tua (X1) dan 0,201 untuk Efikasi Diri (X2), keduanya lebih besar

dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,325	2,076		,111
	Role Model Orang Tua	-,012	,021	-,042	,556
	Efikasi Diri	,018	,014	,091	,201

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 37,373, koefisien regresi *Role Model* Orang Tua (b1) sebesar 0,031, dan koefisien regresi Efikasi Diri (b2) sebesar 0,014, sehingga persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut: $Y = 37,373 + 0,031X_1 + 0,014X_2$. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif pada kedua variabel independen menunjukkan bahwa *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri memiliki hubungan yang searah dengan Motivasi Belajar.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,373	,762		<,001
	Role Model Orang Tua	,031	,008	,275	<,001
	Efikasi Diri	,014	,005	,183	,007

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Gambar 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Role Model* Orang Tua (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,117 dengan signifikansi < 0,001 (Sig. < 0,05), sehingga *Role Model* Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (H1 diterima).

Variabel Efikasi Diri (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,738 dengan signifikansi 0,007 (Sig. < 0,05), sehingga Efikasi Diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (H2 diterima).

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,358 dengan signifikansi < 0,001 (Sig. < 0,05). Dengan jumlah sampel 204 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh F tabel sebesar 3,04, sehingga F hitung (14,358) > F tabel (3,04). Dengan demikian, *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (H3 diterima).

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	35,671	2	17,835	14,358
	Residual	249,671	201	1,242	
	Total	285,342	203		

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Role Model Orang Tua

Gambar 6 Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,125 atau 12,5%, yang berarti *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Motivasi Belajar sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,125	,116	1,11452

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Role Model Orang Tua

Gambar 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Pengaruh Role Model Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa *Role Model* Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMKN 1 Surabaya (Sig. = 0,000 < 0,05; H1 diterima). Temuan ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan orang tua berada pada kategori sangat tinggi (mean = 4,32), khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, meskipun penerapan aturan belajar di rumah masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa individu mempelajari suatu perilaku melalui proses *observational learning* dengan mengamati, mengingat, meniru, dan menginternalisasi perilaku model. Ketika siswa mengamati orang tua menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendidikan, perilaku tersebut

cenderung ditiru sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayudia et al., 2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keteladanan, perhatian, arahan, dan pendampingan. Penelitian (Saputri et al., 2022) juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian (Ningsih et al., 2022) membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMKN 1 Surabaya (Sig. = 0,007 < 0,05; H2 diterima). Menurut Bandura (1997), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam

menyelesaikan tugas, berani menghadapi tantangan, serta tetap berusaha ketika mengalami kesulitan, meskipun kemampuan dalam mengatur waktu belajar (item X2.17) masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masrun and Rusdinal, 2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Penelitian (Mawarni et al., 2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri melalui pelatihan *goal-setting* diikuti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, dan penelitian (Wahyuddin, 2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Role Model Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) membuktikan bahwa *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SMKN 1 Surabaya (Sig. = 0,001 < 0,05; F hitung 14,358 > F tabel 3,04; H3 diterima), dengan kontribusi sebesar 12,5% ($R^2 = 0,125$). Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial

Bandura mengenai *triadic reciprocal determinism*, di mana *Role Model* Orang Tua berperan sebagai faktor lingkungan yang memberikan pengalaman belajar melalui *observational learning*, sedangkan Efikasi Diri merupakan faktor personal yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Hasil ini didukung oleh penelitian (Shao and Kang, 2022) yang menemukan bahwa hubungan positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan keterlibatan belajar melalui motivasi belajar dan efikasi diri akademik, serta penelitian (Malau et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang baik dan efikasi diri secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Role Model* Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa, sehingga semakin baik keteladanan yang diberikan oleh orang tua melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan

terhadap pendidikan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa; (2) Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa, sehingga siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi; dan (3) *Role Model* Orang Tua dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa dengan kontribusi sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menarik serta memperkuat komunikasi dengan orang tua; orang tua meningkatkan perannya sebagai teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan pendampingan belajar; siswa terus meningkatkan efikasi diri dengan meyakini kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah menyerah; serta peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain, seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, minat belajar, maupun strategi pembelajaran, mengingat kedua variabel dalam penelitian ini

hanya mampu menjelaskan 12,5% variasi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, D. et al. (2024) 'Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi The Relationship Between Self Efficacy and Achievement Motivation of Vocational School Pendahuluan', 7(2), pp. 465–474.
- Anissyahmai (2023) 'Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 57 Bengkulu Utara', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), pp. 1747–1752.
- Arimawan, I.N.D. et al. (2024) 'Pelajaran Ips Di Smp Negeri 11 Malang', 4(5), p. 2. Available at: <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.20>.
- Ayudia, I. et al. (2021) 'Peranan orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 11(1).
- Azwar, S. (2019) 'Reliabilitas dan validitas'.
- Bandura, A. (1986) *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=HJhqAAAAMAAJ>.
- Bandura, A. (1997) *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman. Available at: https://books.google.co.id/books?id=_8O9swEACAAJ.
- Bijandi, R.T.N.& M.S. (2011) 'A literature review on Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory'.
- Creswell, J.D. (2018) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

- Fitri, E. et al. (2025) 'The Role of Parents as Role Models in Children's Moral Education', 5(1), pp. 14–24. Available at: <https://doi.org/10.37680/absorbent>.
- Fitriani, A. et al. (2020) 'The Effects of Integrated Problem-Based Learning, Predict, Observe, Explain on Problem-Solving Skills and Self-Efficacy', 85, pp. 45–64. Available at: <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.85.3>.
- Gallup (2013) 'Student Engagement Drops With Each School Year'.
- Gallup & Walton Family Foundation (2024) 'A Vision for Teen Mental Health'.
- Gapari, M.Z. (2024) 'Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar', Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies, 2(2), pp. 100–113.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Jd qJAQAACAAJ>.
- Harti, S.D. (2023) 'Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini', 7(5), pp. 5369–5379. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>.
- Hartini, G. et al. (2026) 'Pengaruh self efficacy dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar', 6(2), pp. 388–399.
- Iryanti, I. (2025) 'Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun'.
- Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', 1, pp. 1–9.
- Juwita, T. and Yunitasari, S.E. (2024) '1,2', 10(6), pp. 877–888.
- Kharisma, C.R. and Gunawan, M.I.A. (2024) 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', ... Pendidikan Agama Islam ..., 4(1), pp. 14–21.
- Malau, M. et al. (2022) 'Learning Motivation and Authoritative Parenting for Self-Regulated Learning: The Mediation of Self-Efficacy', 11(4), pp. 676–684.
- Marsita, I. et al. (2024) 'Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia', 8(6), pp. 599–606.
- Maryono and Budiono, H. (2020) 'Jurnal Basicedu', Jurnal Basicedu, 5(5), pp. 524–532. Available at: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Masrun and Rusdinal (2021) 'Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes', 6(2), pp. 143–151.
- Mawarni, A. et al. (2022) 'The Effectiveness of Psychoeducational Group of Goal-Setting Training to Improve Self-Efficacy and Learning Motivation', 11(3), pp. 206–214.
- Ningsih, P.L. et al. (2022) 'Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Kreatifitas Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa', 8(3), pp. 1–13.
- Nurussakinah Daulay (2021) 'Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru', Al-Hikmah: Jurnal

Agama dan Ilmu Pengetahuan, 18(1), pp. 21–35.

Prasetyo, I. (2022) 'Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini', 6(4), pp. 3180–3192. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>.

Purwasih, E. et al. (2025) 'Peran Self-efficacy Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa di Sekolah Dasar', 02.

Rachmawati, N.S.A. and Nurlaili, E.I. (2024) 'Hubungan Self-Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi', Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(2), pp. 297–307. Available at: <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297->.

Rambe, S.A.S. and Nukman, M. (2025) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS', 6(1), pp. 877–886. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1334>.

Safrina, N.A. and Dr. Eko Darminto, M, S. (2024) 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Pada Peserta Didik SMP', (1), pp. 1261–1268.

Saputri, A. et al. (2022) 'Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', 10(3), pp. 455–462.

Shao, Y. and Kang, S. (2022) 'The Link Between Parent–Child Relationship and Learning Engagement Among Adolescents: The Chain Mediating Roles of Learning Motivation and Academic', 7(April), pp. 1–11. Available at:

<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854549>.

Sugiyono, P.D. (2013) Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).

Surachman, M.I. et al. (2025) 'Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK: Studi Meta Analisis', 5(4), pp. 1087–1103.

Wahyuddin (2022) 'The Influence of Self-efficacy and Self-regulation on Motivation and Learning Achievement'. Available at: <https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2021.2318641>.

Wahyuni, N. and Fitriani, W. (2022) 'Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam', 11(2), pp. 60–66. Available at: <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

Wahyuni, S.E. et al. (2023) 'Peran Orang Tua Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMP PLUS Sunan Kalijogo Tulang Bawang', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(23), pp. 656–664.

Yanuardianto, E. (2022) 'Teori Kognitif Albert Bandura', 01(02), pp. 94–111.

Yogi Fernando et al. (2024) 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), pp. 61–68. Available at: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.